

## Pemberdayaan Mahasiswa Perawat Dalam Penanganan Stroke Akut Sebelum Masuk Rumah Sakit

Suci Artanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngesti Waluyo, Jawa Tengah, Indonesia

### IDENTITAS ARTIKEL

Volume 3 Nomor 1  
November 2022 : 1-6

### RIWAYAT ARTIKEL

Diajukan : 30 Mei 2022  
Diperbaiki : 30 November 2022  
Diterima : 30 November 2022  
Dipublikasikan : 30 November 2022

### KATA KUNCI

Penanganan Stroke; Mahasiswa Perawat; Edukasi Masyarakat

### KORESPONDENSI

Suci Artanti  
(arttanti@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Stroke tidak hanya menjadi beban bagi dunia tetapi bagi masyarakat Indonesia. Penanganan pasien stroke sebelum masuk Rumah Sakit mempunyai peran yang sangat penting dalam mencegah kecacatan dan kematian pada pasien stroke. Mahasiswa yang merupakan calon perawat mempunyai peran penting untuk menjadi pelaksana program edukasi masyarakat khususnya tentang penanganan stroke. Mahasiswa yang belum mendapat teori tentang penanganan stroke perlu mendapat pendidikan dasar tentang penanganan pasien stroke sebelum masuk Rumah sakit. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam penanganan stroke akut sebelum masuk Rumah Sakit.

**Metode :** Metode pengabdian menggunakan seminar dengan memanfaatkan aplikasi zoom. Kegiatan meliputi pretest, penyampaian materi, diskusi, post test dan evaluasi.

**Hasil :** Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang penanganan stroke akut sebelum masuk Rumah Sakit.

## Pendahuluan

Stroke merupakan sebuah penyakit yang ditandai dengan adanya penurunan fungsi saraf yang disebabkan oleh gangguan suplai darah ke otak (Black & Hawks 2014). Berdasarkan hasil survei dari AHA (2018), stroke memberikan beban yang cukup besar bagi kesehatan masyarakat di dunia. 15 milyar orang di seluruh dunia menderita stroke setiap tahunnya. 5 milyar orang diantaranya meninggal dunia dan 5 milyar lainnya menderita kecacatan permanen. Stroke tidak hanya memberi beban bagi dunia tetapi juga bagi Indonesia. Berdasarkan survei dari CDC (2018) penyebab kematian nomor 1 di Indonesia diakibatkan karena stroke.

Gangguan suplai darah ke otak pada pasien stroke bisa diakibatkan karena sumbatan atau pecahnya pembuluh darah arteri ke otak. Hal ini menyebabkan otak

kekurangan oksigen dan glukosa untuk metabolisme sehingga dapat menyebabkan kematian sel-sel otak. Hal inilah yang menyebabkan pasien stroke dapat mengalami defisit neurologi/ kecacatan bahkan kematian (Smeltzer 2010). Perawatan yang efektif harus dimulai sedini mungkin untuk meminimalkan kematian sel otak dimulai dari penanganan sebelum masuk rumah sakit (AHA 2018).

Fase pra-rumah sakit didefinisikan sebagai interval antara serangan awal stroke sampai pasien masuk ke rumah sakit. Keberhasilan pengobatan stroke akut pada unit stroke sangat bergantung pada manajemen sebelum pasien di rumah sakit (Kessler 2011). Pengenalan dini stroke memberikan peran yang sangat penting dalam mencegah kecacatan dan kematian pada penderita stroke. Pengenalan dini gejala

stroke akan memungkinkan pasien segera dibawa ke rumah sakit untuk segera mendapat penanganan lebih lanjut.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa periode emas pada pasien stroke iskemik adalah 3-4,5 jam. Pengobatan fibrinolitik intra vena harus diberikan sedini mungkin, umumnya dalam waktu 3 jam setelah timbulnya gejala atau dalam 4,5 jam setelah timbulnya gejala untuk pasien tertentu. Terapi endovaskular dapat diberikan dalam waktu 6 jam setelah timbulnya gejala, tetapi hasil yang lebih baik dikaitkan dengan waktu yang lebih singkat untuk pengobatan (AHA, 2018). Penangan stroke hemoragikpun berpacu dengan waktu. Semakin cepat penderita di bawa ke Rumah Sakit kondisi perdarahan pada otak bisa segera ditangani dan meminimalkan terjadinya peningkatan tekanan intrakranial serta meminimalkan terjadinya kematian sel otak.

Perawat sebagai bagian dari tenaga kesehatan mempunyai peran yang cukup penting dalam membantu masyarakat mengatasi masalah kesehatan. Bahkan mahasiswa perawat yang masih duduk di bangku kuliah dan belum mendapat pelajaran tentang berbagai penyakitpun sering kali dianggap kompeten untuk membantu masyarakat menyelesaikan masalah kesehatan yang dialami. Calon-calon perawat ini perlu dibekali dengan berbagai ilmu dasar yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat termasuk dalam penanganan stroke sebelum masuk ke Rumah Sakit.

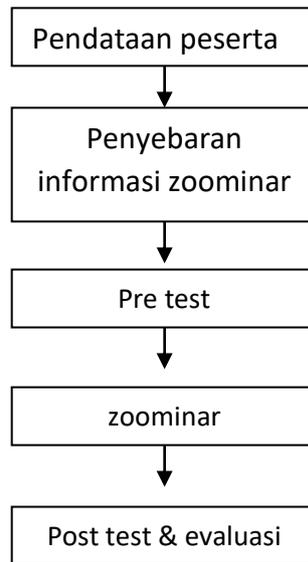
Mahasiswa program studi keperawatan Stikes Ngesti Waluyo berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Dengan memberi bekal ilmu kepada mereka tentang penanganan stroke sebelum masuk ke rumah sakit dapat memberi dampak yang cukup signifikan dalam menurunkan beban masyarakat Indonesia terhadap penyakit stroke. Mereka dapat menjadi ujung tombak untuk menerapkan ilmu mereka atau menyalurkan ilmu mereka paling tidak

kepada keluarga atau komunitas dimana mereka berada.

## **Metode**

Metode yang digunakan pada kegiatan in house Subyek dalam pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa program studi keperawatan Stikes Ngesti Waluyo yang belum mendapatkan ilmu tentang penanganan pasien stroke. Dari hasil survei didapatkan bahwa mahasiswa yang belum mendapat ilmu tentang penanganan pasien stroke adalah mahasiswa semester 1. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah seminar dengan memanfaatkan aplikasi zoom atau yang sering disebut zoominar. Metode ini paling sesuai digunakan untuk menjalankan program pengabdian masyarakat saat ini, mengingat adanya pandemi covid-19 yang membuat institusi pendidikan menjalani proses pembelajaran secara distance learning. Selain itu mahasiswa sudah familiar dengan aplikasi ini karena aplikasi ini dimanfaatkan sebagai media dalam melakukan pembelajaran distance learning selama ini.

Program pengabdian masyarakat dimulai dengan pendataan mahasiswa untuk mencari peserta yang belum mendapatkan ilmu tentang penanganan pasien stroke. Selanjutnya dilakukan penyebaran informasi bahwa akan dilaksanakan kegiatan zoominar tentang penanganan stroke akut sebelum masuk ke Rumah Sakit. Sebelum mengikuti zoominar dilakukan kegiatan pre test dengan menggunakan fasilitas google formulir. Peserta diberi waktu 15 menit untuk menyelesaikan 15 soal yang diberikan. Selanjutnya peserta zoominar diminta joint dalam ruang zoom menggunakan meeting id dan passcode yang diberikan. Selesai zoominar dilakukan post test dan evaluasi dengan mengisi kuesioner pada google formulir. Strategi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Strategi Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Mahasiswa Perawat Dalam Penanganan Stroke Akut Sebelum Masuk Rumah Sakit

**Hasil**

Pengabdian masyarakat tentang pemberdayaan mahasiswa perawat dalam penanganan stroke akut sebelum masuk ke Rumah Sakit dilakukan pada hari Senin, 19 Januari 2021, pukul 10.00-13.00. Peserta zoominar adalah mahasiswa Program Studi Keperawatan Stikes Ngesti Waluyo semester 1. Zoominar ini dihadiri oleh 47 peserta.

Sebelum acara dimulai dilakukan *pre test* untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami tentang penanganan pasien stroke akut sebelum masuk Rumah Sakit. Selanjutnya peserta diminta *joint* ke ruang

zoom. Sesi zoominar di buka dengan penjelasan tentang alasan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, selanjutnya pemaparan materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi. Selama pemaparan materi peserta diminta menonaktifkan audio sehingga mengurangi interupsi selama pemaparan materi. Selesai diskusi acara ditutup dan peserta diminta mengisi kuesioner *post test* dan evaluasi melalui google formulir. Proses pelaksanaan zoominar dapat dilihat dari gambar 2.



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Zoominar

Setelah selesai zoominar dilakukan perekapan dan perhitungan secara statistik

hasil nilai *pre test* dan *post test* yang tertuang dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji *Paired T-test Pre dan Post Test*

No	test	mean	p-value	$\alpha$	deskripsi
1	Pre test	69,00	0,000	0,05	Ada perbedaan signifikan terhadap hasil pre test dan post test
2	Post tes	83,74			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil *pre test* tentang penanganan stroke akut sebelum masuk rumah sakit adalah 69,00 sedangkan rata-rata *post test* adalah 83,74. Hasil uji *Paired T-test* menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat secara signifikan setelah dilakukan zoominar tentang topik ini.

## Diskusi

Kesuksesan penanganan stroke dimulai dari penanganan sebelum masuk Rumah Sakit. AHA (2018) merekomendasikan bahwa tenaga kesehatan harus bekerjasama dengan masyarakat untuk mendesign dan melaksanakan program edukasi masyarakat yang berfokus pada sistem penanganan stroke dan kebutuhan pasien stroke dalam kondisi emergensi. Pemberdayaan mahasiswa perawat dapat membantu terlaksananya program edukasi masyarakat.

Adanya sebaran mahasiswa dari berbagai daerah memungkinkan penyebaran informasi secara luas, setidaknya pada keluarga atau lingkungan disekitarnya. Hal ini dipandang cukup efektif mengingat bahwa komunikasi kepada masyarakat akan mudah diterima saat orang tersebut mempunyai persamaan budaya dan latar belakang (Dianto 2019). Disamping hal tersebut pengetahuan serta keterampilan mahasiswa akan menjadi faktor yang sangat penting terhadap tercapainya program edukasi masyarakat ini

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta antusias dalam mengikuti kegiatan ini, karena merasa materi ini sangat bermanfaat bagi mereka. Akan tetapi, kendala sinyal menjadi penghambat bagi mahasiswa dalam menangkap materi yang disampaikan karena sering keluar masuk ruang zoom akibat sinyal yang terputus.

(Pulungan 2020). Pemberdayaan mahasiswa dengan memberikan seminar tentang penanganan pasien stroke sebelum masuk rumah sakit dapat meningkatkan pengetahuan serta mengasah keterampilan mahasiswa dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Hasil dari pengabdian masyarakat membuktikan bahwa pelaksanaan zoominar meningkatkan pengetahuan mahasiswa secara signifikan, sehingga diharapkan pengabdian masyarakat ini mampu membekali mahasiswa untuk menjalankan program edukasi masyarakat.

Menurut Cahyono (2019) mahasiswa mempunyai peran penting didalam masyarakat diantaranya sebagai Agent of Change/Agen perubahan yang dapat membatu masyarakat untuk merubah setiap kebiasaan-kebiasaan buruk yang mempengaruhi kondisi kesehatan. Selain itu, mahasiswa mempunyai peran sebagai social control/ kontrol sosial dan moral force/suri teladan karena mahasiswa dengan ilmu yang dimiliki, mereka dapat menjadi

panutan masyarakat. Dengan melihat peran tersebut pemberdayaan mahasiswa dapat memberikan dampak yang cukup penting bagi masyarakat. Mahasiswa dapat menjadi ujung tombak dalam penanganan stroke sebelum masuk ke Rumah Sakit.

Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan memberikan seminar dengan memanfaatkan aplikasi zoom merupakan implementasi dari distance learning. Distance learning merupakan sebuah pembelajaran yang terjadi tanpa kehadiran siswa secara fisik dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengajar dan peserta didik tidak berada dalam satu ruang yang sama saat proses belajar-mengajar berlangsung. Proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi seperti internet, video konferen, telekonferen, atau yang disebut dengan elektronik learning/ e-learning (Simonson, 2016).

Ditengah kondisi pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran tatap muka secara langsung dihentikan untuk beberapa waktu, distance learning menjadi pilihan terbaik untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran distance learning sudah terbukti efektif baik dari segi waktu, tempat maupun biaya (Irfantony, 2018). Hal ini sejalan dengan hasil dari pengabdian masyarakat yang memanfaatkan fasilitas zoominar sebagai bagian dari distance learning ini ternyata cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta dalam penanganan stroke akut sebelum masuk Rumah Sakit. Walaupun terkadang sinyal menjadi sebuah kendala tetapi di tengah pandemi covid-19 ini kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan program distance learning menjadi pilihan yang cukup baik untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka pemberdayaan mahasiswa perawat sudah dilakukan dengan melaksanakan seminar

menggunakan aplikasi zoom dengan tema zoominar penanganan stroke akut sebelum masuk ke Rumah Sakit. Kegiatan ini diikuti oleh 47 peserta yang merupakan mahasiswa keperawatan yang belum mendapat materi tentang penanganan stroke. Mahasiswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan zoominar ini. Metode ini cukup efektif dilaksanakan dalam masa pandemi ini akan tetapi gangguan sinyal menjadi kendala yang dihadapi oleh peserta zoominar sehingga ada beberapa materi yang tidak sampai kepada peserta pada saat mereka keluar dari ruang zoom. Hasil evaluasi didapat bahwa kegiatan ini mempunyai hasil yang positif terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa dalam menangani pasien stroke akut sebelum masuk Rumah Sakit.

Rekomendasi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah peserta zoominar perlu diberi bekal bagaimana melakukan pendidikan kesehatan pada keluarga atau masyarakat untuk dapat melibatkan masyarakat dalam pengenalan gejala stroke sehingga terjalin kerjasama yang baik antara tenaga kesehatan dan masyarakat dalam mengurangi resiko kecacatan dan kematian pada pasien stroke. Peserta perlu diberi penugasan untuk melakukan pendidikan kesehatan kepada keluarga/masyarakat dalam rangka followup kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## **Pengakuan**

Ucapan terimakasih diberikan kepada Stikes Ngesti waluyo yang memfasilitasi kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dengan memberikan data peserta zoominar serta memberikan fasilitas zoom untuk kegiatan ini..

## **Daftar Referensi**

1. AHA. "Guidelines for the Early Management of Patients With Acute Ischemic Stroke." *AHA Journal*, 2018: 46-99.

2. AHA. "Hearth diseases and stroke statistic." *AHA Journal*, 2018.
3. Berg, Gary A. "Distance learning." 23 January 2021.
4. Black, Joice M. *Medical Surgical Nursing*. Singapore: Elsevier, 2014.
5. Cahyono, Habib. "Peran Mahasiswa di Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 2019: 32-43.
6. CDC. "Global Health Indonesia." *Indonesia Top 10 Causes of Death*, 24 juli 2018.
7. Dianto, Icol. "Hambatan Komunikasi Antar Budaya (Menarik Diri, Prasangka Sosial dan Etnosentrisme)." *Hikmah*, 2019.
8. Irfantony, Endratno. "Keuntungan Sistem eLearning bagi Dunia Pendidikan Indonesia." 28 January 2018.
9. Kessler, C. "Atandardize prehospital treatment of stroke." *Deutsches Arzteblatt International*, 2011.
10. Pulungan, Muhammad Syukri. "Peran Mahasiswa dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Covid-19 Melalui Program KKL DR IAIN Padang Sidempuan." *JURNAL AT-TAGHYIR*, 2020: 291-308.
11. Simonson, Michael. "Distance learning." 23 Januari 2021.
12. Smeltzer, Suzanne C. *Text Book of Medical Surgical Nursing*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins, 2010.